

IMPLEMENTASI PROGRAM MENTORING DALAM MEMPERBAIKI KUALITAS BACAAN AL QUR'AN DI MADRASAH TSANAWIYAH AL ISLAM JAMSAREN SURAKARTA

Aris Kurniawan

Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
ariskurniawan304@gmail.com

Nur Hidayah

Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
nurhidayah@iimsurakarta.ac.id

Sugiyat

Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
sugiyat@iimsurakarta.ac.id

ABSTRACT. The problem of difficulty in reading the Qur'an and anything the hindrances for students must receive attention, not only for students at the elementary level but also for students at the junior and senior secondary levels. This research intends to determine the application of mentoring programs in improving the ability to read the Qoran, and to find out about supporting and inhibiting factors. This research used a qualitative-descriptive method and a phenomenological-naturalistic approach in MTs Al Islam Jamsaren Surakarta. Data collection was carried out by interview, observation, and documentation methods. Data analysis used Miles and Huberman's interactive data analysis techniques. Then, to test data validity, the researcher used triangulation techniques/methods. The result showed that the implementation of mentoring the Qur'an in MTs Al Islam Jamsaren Surakarta runs well. It is evidenced by the increasing of student's quality of reading the Qur'an. Supporting factors of the success are enthusiasti, self-awareness, mandatory programand parent's role. While the constraints are limited time and unconducive place.

Keywords: *Mentoring, Quality of Reading the Qur'an.*

Abstrak. Persoalan kesulitan dalam membaca Al Qur'an dan apapun kendalanya untuk pelajar harus mendapat perhatian, bukan hanya untuk siswa di tingkat dasar saja tetapi juga untuk siswa di jenjang menengah pertama maupun atas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan program mentoring dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat program mentoring baca Al Qur'an di MTs Al Islam Jamsaren Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif dan pendekatan fenomenologis-naturalistik yang dilakukan di MTs Al Islam Jamsaren Surakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan teknik analisis data interaktif Miles dan Huberman. Triangulasi teknik/metode digunakan untuk menguji keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan mentoring Al Qur'an di MTs Al Islam Jamsaren berjalan baik. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya kualitas bacaan Al Qur'an siswa. Adapun keberhasilan dari mentoring adalah antusias siswa yang tinggi, kesadaran diri siswa, merupakan program wajib dan peran orang tua. Sedangkan kendalanya adalah waktu yang terbatas dan tempat yang kurang kondusif.

Kata Kunci: *Mentoring, Kualitas Bacaan Al Qur'an.*

PENDAHULUAN

Al Qur'an bagi umat Islam adalah "Way Of Life" atau pedoman hidup di dunia dan akhirat, serta merupakan kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah SWT yang merupakan inti dari ajaran Islam itu sendiri. Sehingga membaca dan mempelajari Al Qur'an merupakan suatu perintah yang Allah SWT berikan kepada kaum muslim agar mereka memahami ajaran Islam yang tersirat maupun tersurat.

Membaca Al Qur'an merupakan salah satu bentuk *dzikrullah* serta ibadah yang mana Allah SWT menjanjikan pahala dan keutamaan bagi pembacanya sebagai bentuk motivasi kepada kaum muslim, mengingat ajaran yang paling awal diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW di gua Hira adalah tentang membaca (Al 'Alaq 1-5). Membaca Al Qur'an merupakan tahapan awal seorang muslim, dan merupakan kemampuan yang harus dikuasai oleh seorang muslim di penjuru dunia. Karena kemampuan membaca Al Qur'an tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pembelajaran Al Qur'an.

Mempelajari Al Qur'an merupakan suatu kewajiban karena setiap individu hendaknya mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar (sesuai kaidah *tajwid*). Tujuan membaca Al Qur'an bagi seorang mukmin adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, untuk mendapatkan petunjuk, dan mengharapkan pahala dari bacaan tersebut, sehingga seorang mukmin yang membaca Al Qur'an akan menjadi orang mukmin seutuhnya.¹

Mengingat pentingnya kegiatan membaca Al Qur'an, apabila kita lihat pada pembelajaran Islam di masa lampau kemampuan membaca Al Qur'an (serta ilmu *tajwid*) merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang murid di tingkat dasar sebelum melanjutkan ke materi yang lebih tinggi lagi. Pada perkembangan selanjutnya lembaga pendidikan non-formal banyak mengalami hambatan seiring munculnya lembaga-lembaga pendidikan formal, sehingga keadaannya sangat memprihatinkan dan banyak umat Islam mengalami buta huruf Al Qur'an.

Melihat fenomena tersebut dan juga karena berbagai faktor, banyak kaum muslimin di Indonesia umumnya siswa di tingkat sekolah banyak yang belum bisa membaca Al Qur'an. Kalaupun bisa, itupun hanya sekedar dapat membaca saja tanpa memperhatikan hukum bacaannya. Faktor-faktor yang kemungkinan menjadi penyebabnya antara lain : kesulitan pemahaman dan penguasaan dalam huruf Arab (*hija'iyah*), minimnya penggiatan pembelajaran Al Qur'an di sekolah maupun di luar sekolah (TPQ, les baca, dll.), kurangnya motivasi dalam belajar Al Qur'an, rendahnya pemahaman dalam ilmu *tajwid*, serta kurangnya pembiasaan kegiatan membaca Al Qur'an di sekolah maupun di rumah. Faktor-faktor penghambat tersebut haruslah menjadi PR besar untuk kaum muslim khususnya para pakar pendidikan Islam untuk mencari solusi praktis untuk mengatasi hal-hal tersebut.

Usaha untuk memberantas buta Al Qur'an terutama untuk generasi muda dan pelajar harusnya terus digalakkan di sekolah maupun di luar sekolah. Bermunculannya lembaga pendidikan berbasis IT (Islam Terpadu), kurikulum yang islami, berdirinya sekolah-sekolah *tahfidzul qur'an* merupakan bentuk usaha dalam lingkungan pendidikan formal untuk mewujudkan hal tersebut. Serta merebaknya *halaqah-halaqah Iqra'* dan TPQ, munculnya berbagai macam metode membaca Al Qur'an merupakan salah satu *ikhtiar* dari pemerhati pendidikan Islam non formal di masyarakat guna meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an generasi muda terutama kalangan pelajar, sebagai bentuk pengamalan kitab suci Al Qur'an serta mewujudkan generasi Qur'ani.

¹ Anisa Prima, Murniyetti. Implementasi Metode Iqra' dalam Pemberantasan Buta Baca Alquran Pada Siswa, *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.2, No.2 (2022), PP:225-262, DOI: <https://doi.org/10.24036/annuha.v2i2.180>



Dari tujuan diatas, maka berbagai sekolah terutama sekolah yang berbasis Islami di berbagai jenjang, berlomba-lomba untuk membuat program praktis atau menerapkan metode tertentu dalam rangka untuk memberantas buta Al Qur'an serta meningkatkan kualitas bacaan dengan pemahaman terhadap hukum bacaan dalam Al Qur'an. Serta diharapkan dapat membangun pembiasaan kegiatan *tilawah*, baik di sekolah maupun di rumah. Tidak terkecuali di MTs Al Islam Jamsaren Surakarta yang menerapkan program mentoring untuk memperbaiki kualitas bacaan Al Qur'an.

Seperti yang sudah diketahui, kemampuan membaca Al Qur'an di tingkat SMP/MTs bermacam-macam, ada yang lancar, standar dan kurang. Kriteria lancar adalah siswa yang mampu membaca Al Qur'an sesuai dengan hukum *tajwid* serta dapat melafalkan *makharijul huruf* dengan benar. Kriteria standar adalah siswa yang membaca Al Qur'an belum bisa mengaplikasikan kaidah *tajwid* dengan baik. Sedangkan kriteria standar kurang adalah siswa yang belum bisa membaca Al Qur'an, bahkan masih kesulitan dalam mengidentifikasi huruh *hija'iyah*. Sasaran program mentoring adalah semua siswa di sekolah dengan kemampuan yang beragam sehingga proses teknis dan prosesnya berbeda-beda mengikuti 3 kemampuan tersebut. Siswa yang sudah lancar dalam membaca Al Qur'an pada program mentoring mereka fokus untuk menghafalkan Al Qur'an, sedangkan bagi siswa yang kemampuan membaca Al Qur'annya standar atau bahkan kurang, maka pada program mentoring mereka fokus untuk melancarkan bacaan.

Metode yang digunakan dalam program mentoring pada siswa dengan kriteria standar dan kurang adalah menggunakan metode Iqra'. Metode pelaksanaannya yaitu seluruh siswa dibagi menjadi kelompok kecil (sekitar 4 sampai 7 siswa) yang diampu oleh satu mentor (yang merupakan guru Agama serta guru umum yang mempunyai kapasitas untuk mengajarkan Al Qur'an, serta ditunjuk oleh penanggungjawab kegiatan). Mentoring merupakan program intra sekolah dilaksanakan pada jam terakhir sebelum jam pulang. Penelitian ini fokus pada implementasi program mentoring pada siswa dengan kemampuan standar dan kurang dan berharap dengan program mentoring dapat meningkatkan kualitas membaca Al Qur'an mereka.

Berdasarkan masalah tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk memeliti mengenai: "Implementasi Program Mentoring Dalam Memperbaiki Kualitas Bacaan Al Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al Islam Jamsaren Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023".

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilaksanakan di MTs Al Islam Jamsaren Surakarta Program Mentoring yang dilaksanakan di lapangan, informasinya dengan interview. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah cara kerja penelitian yang menekankan pada aspek pendalaman data demi mendapatkan kualitas dari hasil suatu penelitian. Dengan kata lain pendekatan penelitian adalah suatu mekanisme kerja penelitian yang mengandalkan uraian deskriptif kata atau kalimat, yang disusun secara cermat dan sistematis mulai dari menghimpun data hingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian.² Sehingga dengan penelitian deskriptif kualitatif dapat menjelaskan fenomena sosial yang terjadi dari subjek yang diteliti. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskripsi, karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi data untuk memberi gambaran penyajian penelitian lapangan tersebut. Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data antara lain : Observasi, wawancara, dan dokumentasi.

² Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta. 2018), hal. 52.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Program Mentoring

Mentoring merupakan suatu hubungan interpersonal dalam bentuk kepedulian dan dukungan antara seorang yang berpengalaman dan berpengetahuan luas dengan seorang yang kurang berpengalaman ataupun yang pengetahuannya masih sedikit.³ Implementasi program mentoring berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program. Perencanaan program, yaitu segala sesuatu yang menyangkut hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum pelaksanaan program. Bentuk perencanaan dalam program mentoring baca Al Qur'an mencakup: pembagian kelompok, cangkupan materi dan target.

Pembagian kelompok dalam pelaksanaan program bimbingan (mentoring) antara guru dengan murid dibentuk dalam suatu *halaqah* dengan skala kecil. Tujuan adalah untuk meningkatkan keefektifan dalam penyampaian materi dari mentor kepada murid. Dalam pembelajaran *halaqah* pembagian kelompok idealnya terdiri dari kisaran 7 sampai dengan 10 peserta didik dalam setiap kelompoknya. Jumlah tersebut sangatlah ideal dan efektif dalam pelaksanaan program *halaqah*, dikarenakan dengan jumlah seperti ini dapat mempermudah pendidik untuk mengondisikan peserta didik dalam proses pembelajaran.⁴ *Halaqah* dibangun sebagai wahana interaksi, komunikasi dan transformasi antara *murabbi* (pembina) dengan *mutarabbi* (binaan) yang beranggotakan 5-12 peserta.⁵ Pembagian per-halaqah di MTs Al Islam Jamsaren dalam kategori ideal mengingat jumlah minimal rata-rata kelompok adalah 7 siswa dan jumlah rata-rata maksimal adalah 11 siswa di setiap *halaqah*-nya.

Perlu diketahui bahwa latar belakang pendidikan awal siswa bermacam-macam sehingga kemampuan dalam hal membaca Al Qur'an juga berbeda. Pembagian kelompok didasarkan pada tingkat kemampuan baca Al Qur'an siswa setelah diadakan tes dan melakukan pilah pada PPDB. Ada 3 kriteria dalam pembagian kelompok, yaitu: Kelompok Iqra' yaitu mereka yang masih kesulitan dalam membedakan huruf *hijaiyyah*, bacaan panjang-pendek, serta masih kesulitan dalam membaca Al Qur'an. Kelompok Iqra' hanya diikuti oleh kelas 7 dan 8 karena sesuai dengan target sekolah bahwa di kelas 9 siswa sudah lulus Iqra'. Kemudian kelompok yang kedua adalah kelompok Al Qur'an, yaitu kelompok yang sudah mampu dalam membaca Al Qur'an. Materi di kelompok Al Qur'an adalah pendalaman tentang *tajwid*, *makharijul* dan *sifatul huruf*-nya. Kelompok yang terakhir adalah kelompok *tahfidz*, yaitu mereka yang sudah mampu dalam membaca Al Qur'an dengan baik dan benar sehingga materi mereka adalah menghafalkan Al Qur'an sesuai dengan target yang telah dibuat oleh sekolah.

Cangkupan materi yang diajarkan pada kelas Iqra' adalah dasar, sedangkan pada Al Qur'an meliputi *tajwid*, *makharijul* dan *sifatul huruf*. Data yang terkait dengan cangkupan materi yang diperoleh di lapangan dan dari buku pedoman antara lain: Kelas 7 Iqra', materi yang mulai diajarkan antara lain perbedaan bacaan panjang-pendek (bacaan *mad*), dan perbedaan pelafalan huruf (*sifatul huruf*). Kelas 8 Iqra', materi yang mulai diajarkan antara lain huruf ber-*tasydid* dan *ghunnah*, huruf *muqatha'ah* (hukum *tajwid*), dan *waqaf*. Kelas 7, 8 dan 9 kelas Al Qur'an materinya adalah hukum bacaan *tajwid*.

³ Kaswan. *Coaching dan Mentoring, Untuk Pengembangan SDM dan Peningkatan Kinerja Organisasi*. (Bandung: Alfabeta. 2012), hal. 13.

⁴ M. Hoiriyanto, M. Iqbal A, Jumiati. Program Tahfidz Al Qur'an Pasca Pandemi COVID-19 di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Keagamaan*, Vol.7, No.1 (2023), PP:1-15, DOI: <http://dx.doi.org/10.58791/tadrs.v7i01.262>.

⁵ Ade Hidayat, Efektivitas Program Mentoring Halaqah dalam Meningkatkan Kecerdasan Moral Siswa, *Jurnal Etika dan Pekerti*, Vol.1, No.1 (2013), PP:20-35.



Dalam suatu program pastilah terdapat target yang menjadi tujuan yang akan dicapai oleh program tersebut. Target merupakan pandangan idealis suatu program sesuai dengan tujuan yang dirumuskan, sehingga dari target tersebut melahirkan teknis dan metode yang akan digunakan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Dalam program mentoring terdapat 2 target, yaitu: (1) Target Individu, yaitu target yang harus dicapai oleh individu siswa dalam kelompok yang meliputi kegiatan harian dan kompetensi yang harus dimiliki siswa. Contohnya target individu dalam kelas iqra' adalah: setiap pertemuan minimal membaca 2 halaman Iqra', bisa membedakan pengucapan setiap hurufnya dengan benar dan jelas, bisa membedakan panjang pendeknya bacaan. Kemudian dalam kelas Al Qur'an adalah: setiap pertemuan membaca 4-5 ayat, membaca dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu *tajwid*. Kemudian selanjutnya adalah: (2) Target Kelompok, yaitu target yang harus dicapai oleh kelompok/*halaqah* secara keseluruhan yang melingkupi target jangka panjang per-kelompok (2 bulan dan 1 tahun). Contohnya target kelompok dalam kelas iqra' adalah menyelesaikan bacaan Iqra' (setiap jilid) dalam waktu 2 bulan. Kemudian dalam kelas Al Qur'an target kelompoknya adalah menyelesaikan setiap 1 juz dalam waktu 2 bulan.

Setelah perencanaan selanjutnya adalah proses Pelaksanaan Mentoring. Pelaksanaan mentoring pada dasarnya mencakup beberapa hal, antara lain : *Iftitah* (Pembukaan), *tilawah* dan *tadabbur*, *talaqqi madah* (penyampaian materi), *ta'limat* atau pengumuman, *problem solving*, penugasan dan *ikhtitam* atau penutup.⁶ Adapun pelaksanaan program mentoring di MTs Al Islam Jamsaren antara lain:

Pertama. pembukaan. Pembukaan merupakan kegiatan untuk mengawali pelaksanaan mentoring, serta mempersiapkan siswa untuk menerima materi pada kegiatan inti. Pembukaan meliputi: (1) Salam, yaitu sebagai bentuk penghormatan terhadap *majelis* ilmu dan untuk mempermudah proses pengkondisian siswa setelah siswa berpindah dari ruang kelas menuju ke tempat pelaksanaan mentoring. (2) Pengisian administrasi/absen, untuk mengecek kehadiran siswa. (3) Berdo'a, yaitu sebagai bentuk permohonan kepada Allah SWT agar kegiatan bisa berjalan lancar dan siswa diberi kemudahan dalam menerima materi yang disampaikan. (4) Menyapa murid atau *review*, bertujuan untuk menjalin kedekatan dengan siswa, menggali kesulitan yang dialami siswa serta menyampaikan *review* materi sebelumnya.

Kedua, *tilawah* yaitu kegiatan membaca Al Qur'an/Iqra' secara berjamaah maupun personal/setoran dan merupakan kegiatan inti dari pelaksanaan mentoring. Kegiatan tilawah antara lain: (1) Penyampaian materi oleh mentor, yaitu mentor menyampaikan garis besar dari materi yang ditentukan dalam buku pedoman. Penyampaian materinya dengan menggunakan metode ceramah dan praktik, yaitu mentor menyampaikan materi tentang hukum bacaan secara langsung, kemudian siswa praktik membaca bacaan tersebut dengan bimbingan mentor. (2) Tilawah *jama'i* dan personal, yaitu kegiatan membaca Al Qur'an yang dilaksanakan berjamaah dan personal (setoran) untuk mempraktikkan materi yang telah diajarkan. Sebelum siswa menyetorkan bacaan ke mentor, terlebih dahulu mereka menyimak bacaan mereka kepada temannya. (3) Pembeneran bacaan, yaitu pengkoreksian bacaan yang dilakukan mentor agar siswa dapat membaca dengan baik dan benar. Teknik pembeneran dilakukan langsung secara lisan dan kemudian mentor mencontohkan bacaan yang benar.

Peran dan kecakapan seorang mentor sangat diperlukan pada sesi *tilawah* karena merupakan inti dari program mentoring itu sendiri. Tidak jarang para mentor menemukan kendala terkait kemampuan para siswa dan berusaha untuk menemukan solusi. Strategi yang dilakukan oleh mentor untuk menangani kendala pada kelas Iqra', yaitu: mentor memberikan

⁶ Najzil Muhsina, *Pelaksanaan Mentoring Sebagai Program Bina Karakter Siswa Kelas Tahfidz Putri Madrasah Tsanawiyah Ma'ahid Kudus*. (Kudus: Repository IAIN KUDUS. 2020), hal. 11-12.



motivasi tentang pentingnya membaca Al Qur'an, mentor memvisualisasikan tentang gambar *makhorijul huruf*, serta mentor memahamkan ke individu atau kelompok tentang perbedaan panjang-pendeknya kata dengan menggunakan metode. Pada kelas Al Qur'an, strategi yang digunakan mentor yaitu: mentor memvisualisasikan tentang gambar *makhorijul huruf*, siswa saling menyimak bacaan dengan teman sebaya, setelah itu saling bergantian, siswa dibiasakan untuk menulis ayat-ayat tertentu dalam Al Qur'an.

Ketiga, laporan yaitu laporan mentor tentang perkembangan siswa serta materi yang telah diajarkan sebagai catatan dan juga bahan evaluasi kedepannya. Pelaporan dilakukan sebagai wujud tanggung jawab lembaga agar pihak-pihak terkait dapat mengetahui perkembangan peserta didik di lembaga tersebut.⁷ Sesi laporan merupakan momen seorang mentor untuk memberikan arahan, dan motivasi serta usaha untuk menggali kendala-kendala yang mungkin dihadapi oleh seorang murid. Bentuk laporannya antara lain: (1) Laporan *mutaba'ah*, yaitu laporan dalam bentuk penilaian kepada orang tua di rumah ataupun sebaliknya, yaitu sarana laporan orang tua terkait tugas rumah siswa kepada guru mentor di sekolah. Laporan mentor di lembar tersebut dituliskan materi *tilawah* yang telah dibaca, dan nilai yang diberikan oleh mentor. Format penilaiannya dengan menggunakan keterangan lancar (L) ataupun tidak lancar (TL). Siswa dengan predikat lancar akan melanjutkan setorannya besok, sedangkan mereka yang berpredikat tidak lancar akan mengulangi bacaannya. (2) Laporan jurnal mentor, yaitu laporan pribadi mentor tentang penilaian harian dan perkembangan siswa. Laporan tersebut nantinya dijadikan bentuk evaluasi terhadap target yang telah ditentukan maupun sebagai bahan pertimbangan.

Keempat, penugasan yaitu bentuk pemberian tugas kepada siswa dengan tujuan untuk mengefektifkan program dengan menjalin kerja sama dengan wali kelas dan wali murid/orang tua di sekolah sebagai bentuk penguatan materi. Penugasan merupakan sarana pembiasaan kegiatan *tilawah* dan *review* materi di rumah. Pembiasaan harus dimulai dengan upaya yang sungguh-sungguh dan memaksakan diri melakukan aktivitas yang dinilai baik dan salah satu cara yang efektif dalam pembentukan karakter anak.⁸ Bentuk penugasannya antara lain: (1) *Tilawah*, yaitu membaca Al Qur'an dengan bimbingan orang tua di rumah dengan pengulangan yang tujuannya adalah pembiasaan, kemudian dilaporkan di buku *mutaba'ah*. (2) Menulis, yaitu menulis kalimat yang telah di baca di Al Qur'an maupun Iqra'. Tujuannya adalah meningkatkan kemampuan menulis siswa (*kitabah*) serta menguatkan ingatan siswa dalam mengidentifikasi huruf *hija'iyah* terutama untuk siswa di kelas Iqra'. (3) Mencari hukum bacaan, yaitu mencari contoh hukum bacaan tajwid sesuai dengan materi yang disampaikan oleh mentor. Tujuannya adalah untuk menguatkan materi yang telah disampaikan serta mengerti contoh-contohnya.

Kelima, penutup yaitu sesi terakhir dalam kegiatan mentoring diisi dengan berdo'a dan harapan agar kedepannya dapat dipermudah dan bisa mencapai tujuan yang diinginkan bersama.

Setelah sesi pelaksanaan, selanjutnya yang ketiga adalah evaluasi. Evaluasi/penilaian pada dasarnya bertujuan menentukan efektivitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran dengan indikator utama pada keberhasilan atau kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan-tujuan

⁷ Endin M., Abdul Rauf A., Didin H.. Pengembangan Manajemen Peserta Didik Program Tahfidz, *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.9, No.1 (2020), PP:68-88. DOI: <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v9i1.2699>.

⁸ Redmon Windu G., Pengaruh Pembiasaan Tilawah Al Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Siswa, *Karangan: Jurnal Kependidikan, Pembelajaran, dan Pengembangan*, Vol.2, No.2 (2020), PP:38-59. DOI: <https://doi.org/10.55273/karangan.v2i02.63>.



pembelajaran yang ditetapkan.⁹ Evaluasi merupakan suatu hal yang dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi baik itu secara kuantitatif maupun kualitatif yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.¹⁰ Evaluasi dalam program mentoring ada 2 yaitu:

Evaluasi Rutinan, yaitu evaluasi 3 bulanan yang merupakan media koordinasi antar bagian, yaitu koodinator mentoring, mentor dan wali kelas. Hal yang dibahas mengenai kendala dalam program, *Sharing* dan usaha pencarian pemecahan masalah, laporan perkembangan siswa, serta kenaikan tahap siswa ke kelas yang lebih tinggi, maupun sebaliknya.

Evaluasi Penilaian, yaitu ujian mentoring yang dilaksanakan di Akhir Tahun Pelajaran untuk kelas 8 (sebagai syarat kenaikan kelas) dan kelas 9 (sebagai syarat pengambilan ijazah) dengan materi sesuai dengan kemampuan/target kelompoknya. Pengujinya ialah guru *tahfidz* dengan materi baca Al Qur'an dan hafalan (*tasmi'* untuk kelompok *tahfidz* kelas 9) dengan nilai tertulis di mata pelajaran BTQ (Baca Tulis Al Qur'an).

Dapat disimpulkan dari bahasan 2 macam evaluasi di atas, bahwa fungsi dari evaluasi program mentoring adalah sebagai bentuk laporan, *controlling*, *problem solving*, serta *valuating*.

Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Mentoring

Dalam pelaksanaan program, tentu terdapat faktor-faktor yang menjadi pendukung jalannya program, maupun faktor yang menjadi penghambat jalannya program. Faktor pendukungnya yang ditemui antara lain:

Faktor pendukung pertama adalah antusiasme siswa yang tinggi. Partisipasi yang baik dari siswa menjadikan program mentoring dapat berjalan dengan semestinya. Hal ini didasarkan bukti pada absensi kehadiran siswa pada jurnal guru yang relatif tinggi.

Faktor pendukung kedua adalah kesadaran dalam diri siswa, kesadaran siswa akan kekurangannya dan kemampuan yang dibarengi dengan motivasi dari para mentor menjadi pelecut semangat dalam diri siswa agar semangat belajar dan berlatih memperbaiki kemampuan membaca Al Qur'annya. Tumbuhnya sebuah motivasi dalam diri siswa akan menghasilkan sebuah pemahaman dalam mengaktualisasikan pembiasaan mengkaji Al Qu'an, baik dari kaidah imla maupun dari aspek *qira'ah*-nya, sehingga dalam prosesnya dapat menghasilkan sesuai dengan kaidah *qira'ah* yang benar.¹¹ Begitu pula apabila sudah ada minat dari siswa maka akan lebih memudahkan guru untuk menyampaikan pelajaran walaupun mendominasi pada praktik membaca.¹²

Kesadaran internal inilah yang menjadi salah satu faktor meningkatnya kemampuan siswa, dari tahap bawah ke tahap yang lebih tinggi (tahap Iqra' naik ke tahap membaca Al Qur'an, begitu juga dari tahap membaca Al Qur'an ke kelas *tahfidz*). Hal ini dibuktikan pada

⁹ I Putu Suardipa, Kadek Hengki Primayana, Peran Desain Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran, *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, Vol.4, No.2 (2020), PP:88-100. DOI: <https://doi.org/10.55115/widyacarya.v4i2.796>.

¹⁰ Fadlilah Anisa H., Syamsuddin, M. Fatchurrohman, Implementasi Program Pembelajaran Mentoring dalam Pembentukan Akhlak. *Mamba'ul 'Ulum*, Vol.19, No.1 (2023), PP:67-79. DOI: <https://doi.org/10.54090/mu.101>.

¹¹ Irv Reisa, Wasehudin, Irfan A., Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Pada Pembelajaran Membaca dan Menulis Al Qur'an, *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, Vol.14, No.2 (2022), PP:330-350. DOI: <https://doi.org/10.30596/11416>.

¹² Ubaidillah, Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al Qur'an di MIN Hulu Sungai Tengah, *Educational Journal: General and Specific Research*, Vol.3, No.1 (2023), PP:55-65. URL: <https://adisampublisher.org/index.php/edu/article/view/252>.



data administrasi di kelas 9 sudah tidak ada lagi kelas Iqra', melainkan hanya ada kelas membaca Al Qur'an dan *tahfidz*. Adanya pembagian jenjang halaqah serta *warning* dari sekolah kepada siswa agar bisa mencapai targetnya, kemauan untuk mengejar teman-temannya yang berada di kelas atas (kelas Al Qur'an dan *tahfidz*) sehingga mau tidak mau membuat siswa sadar dengan kemampuannya. Kesadaran inilah yang menumbuhkan motivasi dalam diri siswa untuk mengejar ketertinggalannya. Data dari buku pedoman dan observasi jurnal mentor dapat dianalisis bahwa siswa banyak yang naik tingkat dari kelas Iqra' ke kelas Al Qur'an maupun dari kelas Al Qur'an ke kelas *tahfidz*. Sedangkan minim kasus penurunan *grade* dari kelas Al Qur'an/*tahfidz* ke kelas Iqra'.

Faktor pendukung ketiga adalah program wajib. Program mentoring adalah program bimbingan intra-sekolah yang dilakukan oleh guru (mentor) kepada siswa secara keseluruhan, dengan materi yang mencakup bimbingan baca Iqra', membaca Al Qur'an, serta menghafalkan Al Qur'an guna meningkatkan kualitas bacaan sebagai bekal dalam memahami ilmu agama dalam jenjang yang lebih tinggi. Program mentoring merupakan program wajib sekolah yang harus diikuti oleh seluruh siswa sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Program mentoring sendiri merupakan program yang sudah ada sejak sekolah MTs Al Islam Jamsaren berdiri dengan tujuan untuk mengurangi tingkat buta Al Qur'an serta meningkatkan kualitas bacaan Al Qur'an itu sendiri, selaras dengan keinginan para pendiri yang ingin menjadikan MTs Al Islam Jamsaren sebagai lembaga yang religius. Hal itu juga didasarkan pada *input* peserta didik yang berasal dari latar belakang pendidikan awal yang berbeda-beda, sedangkan kemampuan membaca Al Qur'an merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang pelajar muslim. Maka dari itu dibutuhkan bimbingan yang intensif tentang bimbingan membaca Al Qur'an sesuai dengan kemampuan siswanya masing-masing. Seperti yang telah disinggung di atas bahwa program mentoring merupakan program intra atau program wajib untuk diikuti oleh semua siswa. Kemampuan dan pencapaian siswa dalam program mentoring juga menjadi bahan pertimbangan dalam kenaikan kelas siswa atau pengambilan ijazah bagi yang telah lulus.

Sebagai program wajib tentunya mempunyai keuntungan dalam pelaksanaannya, antara lain: (1) pengorganisasian yang jelas, yaitu dalam pelaksanaannya program berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, baik itu metode, pengampu, target, tugas dan evaluasi, dll. (2) Bersifat prioritas, hal ini dikarenakan kemampuan membaca Al Qur'an merupakan *skill* penting yang harus dimiliki siswa untuk menunjang akademik terutama bagi lembaga yang berbasis islami. (3) Adanya penekanan target. Seperti mata pelajaran di bidang akademik yang menuntut ketuntasan pada siswa, pada program mentoring juga harus dituntaskan oleh siswa sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Pihak sekolah juga memberikan *warning* bagi yang belum bisa menuntaskan akan ditangguhkan dalam kenaikan kelas ataupun penundaan dalam pengambilan ijazah (di kelas 9) sebagai bentuk motivasi bagi siswa.

Faktor pendukung keempat adalah dukungan dari orang tua. Orang tua sudah seharusnya memberi dukungan terhadap aktifitas atau kegiatan yang dilakukan oleh anak-anaknya, seperti halnya kegiatan yang rutin dilakukan oleh siswa.¹³ Adanya dukungan dari orang tua terhadap anak-anaknya, secara langsung siswa akan jauh lebih bersemangat dalam menekuni belajar di rumah, termasuk dalam mempelajari Al Quran dari aspek bacaan. Terjalannya hubungan kerjasama antara mentor, wali kelas dan wali murid menjadi pendukung tersendiri dalam kelancaran pelaksanaan program mentoring. Respon yang positif dari wali siswa dan harapan pada program tersebut membantu kegiatan mentoring untuk

¹³ Irvy Reisa, Wasehudin, Irfan A., Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Pada Pembelajaran Membaca dan Menulis Al Qur'an, *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, Vol.14, No.2 (2022), PP:330-350. DOI: <https://doi.org/10.30596/11416>.



meningkatkan kualitas bacaan Al Qur'an memberikan inisiatif pada orang tua untuk turut serta memberikan motivasi dan berusaha meningkatkan intensitas membaca Al Qur'an siswa di rumah.

Dukungan orang tua dalam hal ini berperan sebagai: (1) *Partner* program, yaitu orang tua juga turut andil dalam kegiatan mentoring, dan bertugas sebagai *controller* siswa di rumah untuk mengontrol apakah siswa melaksanakan tugas yang diberikan oleh mentor atau tidak, menyimak bacaan siswa, serta memberikan laporan pada lembar *mutabaah* dengan bentuk tanda tangan ataupun laporan tulisan. (2) Motivator, yaitu memberikan motivasi kepada siswa untuk bisa mencapai target yang telah ditentukan sekolah, maupun memberikan masukan kepada sekolah terkait pelaksanaan program.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan mentoring ialah: waktu pelaksanaan mentoring. Pelaksanaan mentoring yang telah berjalan dilaksanakan pada pukul 13.45-14.15 (kondisional) setelah jam pelajaran telah selesai dan sebelum jam pulang. Program mentoring berdasarkan data di buku panduan dan hasil observasi secara umum dilaksanakan 4 hari dalam satu pekan, yaitu hari Senin-Kamis di jam terakhir pelajaran, yaitu pukul 13.45-14.15. Akan tetapi pada pelaksanaan per-kelompok terdapat perbedaan, yaitu: (1) Kelompok Iqra' kelas 7 dan 8 melaksanakan mentoring penuh dari hari Senin sampai dengan Kamis, begitu pula dengan kelompok Al Qur'an di kelas 7. (2) Kelompok Al Qur'an kelas 8 dan 9 melaksanakan mentoring bergiliran dalam 4 hari. Kelas 8 di hari Senin dan Rabu, sedangkan kelas 9 di hari Selasa dan Kamis.

Waktu pelaksanaan program mentoring menjadi kendala dikarenakan: (1) Pelaksanaan di siang hari, pelaksanaan KBM di siang hari beresiko dengan daya tangkap siswa, serta waktu yang berada di jam-jam akhir pelajaran dan mendekati waktu perpulangan cenderung mengurangi konsentrasi siswa. (2) Durasi waktu yang kurang. Alokasi waktu 30 menit untuk kegiatan dirasakan kurang untuk beberapa kelompok. (3) Perbedaan waktu selesai program antar kelompok, adanya perbedaan jumlah antar kelompok menyebabkan kelompok dengan jumlah siswa yang sedikit lebih cepat selesai dibandingkan kelompok yang lebih banyak jumlah siswanya.

Tempat pelaksanaan program. Salah satu prinsip yang perlu diperhatikan oleh guru dalam menata lingkungan fisik kelas adalah kenyamanan. Kenyamanan disini berkenaan dengan temperatur ruangan, cahaya, suara, dan kepadatan kelas, sehingga siswa dapat merasa nyaman selama proses pembelajaran.¹⁴ Berdasarkan hasil pengamatan, tempat pelaksanaan program cenderung tidak tetap atau kondisional. Beberapa dilaksanakan di dalam kelas, sebagian yang lain dilaksanakan di luar kelas. Hal ini akan berdampak ketika terjadi hal yang tidak terduga (seperti hujan, renovasi), tentu akan berdampak pada proses pembelajaran dan dapat menjadi penghambat jalannya program.

Tempat pelaksanaan program mentoring menjadi kendala dikarenakan: (1) Tidak bersifat permanen. Tempat pelaksanaan program yang sudah berjalan cenderung berpindah-pindah walaupun tidak sering. Hal ini dikarenakan tidak adanya pengaturan tempat secara permanen dan menetap dari koordinator mentoring sehingga penetapan tempat berdasarkan kesepakatan mentor dan siswa. (2) Tidak kondusif, dikarenakan beberapa kelompok melaksanakan program di luar kelas (teras kelas) dan berdekatan dengan kelompok mentoring yang lain sehingga mengurangi tingkat kekonduktivitasan kegiatan.

¹⁴ Bunga Bhagasasih A., Silvia A., Putri I., Pengaruh Penataan Tempat Duduk Terhadap Keefektifan Belajar Siswa SD, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol.5, No.1 (2023), PP:683-687. DOI: <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.10860>.



KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan analisis di bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan mentoring baca Al Qur'an di MTs Al Islam Jamsaren dinilai baik, karena: metode pelaksanaan yang efektif dan ideal. Urutan pelaksanaan kegiatan seperti pembukaan, tilawah, laporan, penugasan, penutup dan evaluasi dinilai efektif/sangat baik. Banyaknya faktor pendukung kegiatan, seperti: antusias siswa, kesadaran siswa, program wajib dan peran orang tua. Kualitas bacaan siswa meningkat, hal ini dibuktikan di kelas 9 tidak ada lagi siswa yang berada dalam kelas Iqra', semuanya sudah masuk Al Qur'an maupun kelas tahfidz. Kekurangannya meliputi aspek waktu pelaksanaan dan durasi, serta tempat pelaksanaan dan tingkat kekondusifitasannya mengingat dua hal tersebut merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan suatu program. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program mentoring di MTs Al Islam Jamsaren Surakarta antara lain: Faktor pendukung meliputi: antusiasme siswa yang tinggi, adanya kesadaran dalam diri siswa, program wajib dan adanya dukungan dari orang tua. Faktor penghambat meliputi: waktu pelaksanaan mentoring, dan tempat pelaksanaan program yang kurang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Hidayat. (2013). Efektivitas Program Mentoring Halaqah dalam Meningkatkan Kecerdasan Moral Siswa. *Jurnal Etika dan Pekerti*, 1(1), 20-35.
- Aiman Ghalib. (2011). *Kumpulan Aplikasi Games dalam Kegiatan Mentoring Islam*. Karawang: Garuda Publishing.
- Anisa Prima & Murniyetti. (2022). Implementasi Metode Iqra' dalam Pemberantasan Buta Baca Alquran Pada Siswa. *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 255-262.
- Bunga Bhagasasih A. & Silvia A, Putri I. (2023). Pengaruh Penataan Tempat Duduk Terhadap Keefektifan Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(1), 683-687.
- Endin M. & Abdul Rauf A, Didin H. (2020). Pengembangan Manajemen Peserta Didik Program Tahfidz. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 68-88.
- Fadlilah Anisa H. & Syamsuddin, M. Fatchurrohman. (2023). Implementasi Program Pembelajaran Mentoring dalam Pembentukan Akhlak. *Mamba'ul 'Ulum*, 19(1), 67-79.
- Hernita. (2020). *Implementasi Tabungan Baitullah IB Hasanah dan Variasi Akad pada PT. BNI Syariah Kacab Pekanbaru*. Pekanbaru: UIN SUSKA Riau.
- I Putu Suardipa & Kadek Hengki Primayana. (2020). Peran Desain Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 4(2), 88-100.
- Ibrahim. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Irvi Reisa & Wasehudin, Irfan A. (2022). Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Pada Pembelajaran Membaca dan Menulis Al Qur'an. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 14(2), 330-350



- Kaswan. (2012). *Coaching dan Mentoring, Untuk Pengembangan SDM dan Peningkatan Kinerja Organisasi*. Bandung: Alfabeta.
- M. Hoiriyanto & M. Iqbal A, Jumiati. (2023). Program Tahfidz Al Qur'an Pasca Pandemi COVID-19 di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Keagamaan*, 7(1), 1-15.
- Najzil Muhsina. (2020). *Pelaksanaan Mentoring Sebagai Program Bina Karakter Siswa Kelas Tahfidz Putri Madrasah Tsanawiyah Ma'ahid Kudus*. Kudus: Repository IAIN KUDUS.
- Redmon Windu G. (2020). Pengaruh Pembiasaan Tilawah Al Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Karangan: Jurnal Kependidikan, Pembelajaran, dan Pengembangan*, 2(2), 38-57.
- Rengga Satria & Salsabila Fitri H. (2022). Model Mentoring Pembinaan Akhlak Santriwati di Perguruan Islam Ar-Risalah. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3), 411-423.
- Ubaidillah. (2023). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al Qur'an di MIN Hulu Sungai Tengah. *Educational Journal: General and Specific Research*, 3(1), 55-65

